

Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Cecilia Oroh^{1*}, Khuzafah¹, Sulfiani²

1. Poltekkes Kemenkes Palu Prodi D-III Kebidanan Poso

2. Puskesmas Mapane

*Email:ceciliaceloh@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan;
Makanan Pendamping
ASI (MP-ASI)
Ibu Menyusui;
Penyuluhan;

Makanan tambahan atau makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan kepada bayi disamping ASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Makanan pendamping ASI diberikan mulai umur 6-24 bulan. Pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini atau di bawah usia 6 bulan akan berdampak buruk bagi anak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP ASI). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pinedapa pada tanggal 19 Oktober 2020. Sasaran kegiatan ini adalah ibu yang memiliki anak berusia 0 – 24 bulan yang berjumlah 7 Orang. Metode kegiatan ini adalah membagikan leaflet kepada peserta kemudian melakukan penyuluhan, evaluasi kegiatan ini menggunakan kuesioner pre-posttest. Hasil kegiatan diperoleh ada peningkatan pengetahuan ibu. Rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 40% dan rata-rata setelah penyuluhan adalah 75% Kami menyarankan agar ibu-ibu khususnya yang memiliki anak 6-24 bulan agar lebih lagi menambah pengetahuan tentang makanan pendamping ASI.

ABSTRACT

Keywords:

Knowledge;
Complementary Foods
to ASI (MP-ASI)
Breastfeeding mothers;
Health education;

Supplementary food or complementary foods with breast milk are foods that are given to babies in addition to breast milk to meet their nutritional needs. Complementary foods are given breastfeeding from 6-24 months of age. Complementary feeding too early or under the age of 6 months will have a negative impact on the child. The purpose of this activity is to increase the knowledge of mothers about complementary foods (MP ASI). This activity was held in Pinedapa Village on 19 October 2020. The target of this activity is mothers who have children aged 0-24 months, totaling 7 people. The method of this activity is to distribute leaflets to participants then provide counseling, evaluation of this activity using a pre-posttest questionnaire. The results of the activity obtained an increase in maternal knowledge The average pre-counseling knowledge was 40% and the average after counseling was 75%. We suggest that mothers, especially those with children 6-24 months of age, should increase their knowledge about complementary foods.



PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan salah satu indikator terbaik untuk melihat status gizi dan kesehatan anak. Masa dua tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat singkat serta

tidak dapat diulang lagi, sehingga masa baduta (bawah dua tahun) disebut sebagai masa emas atau window of opportunity atau masa kritis (Sari Ardiana & Kumorojati, 2019). Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam global strategy for infant and young child feeding, World Health Organization (WHO) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu; pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera kepada bayi dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Heryanto, 2017). Pola pemberian ASI tanpa makanan tambahan (ASI eksklusif) masih perlu ditingkatkan karena rata-rata lama pemberian ASI eksklusif masih dibawah 6 bulan yaitu rata-rata selama 4 bulan, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih cukup rendah (Nugrahreni, 2016)

Berdasarkan hasil Riskesdes 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,7% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan. Menyusui predominan adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misalnya teh sebagai makanan/minuman prelekteal sebelum ASI keluar. Sedangkan menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI seperti susu formula, bubur atau makan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun sebagai makanan prelekteal (Kemenkes, 2018). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74% angka tersebut sudah mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Tetapi Presentase Cakupan pemberian ASI eksklusif untuk provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 yaitu 30,37% tidak mencapai target Renstra (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan tahun 2019 presentase cakupan pemberian ASI eksklusif untuk Provinsi Sulawesi Tengah naik dibandingkan 2018 yaitu 54,69% tetapi masih sangat rendah dibandingkan provinsi Nusa Tenggara Barat dengan presentase 86,26% (Kemenkes RI, 2020). Untuk presentase pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Poso pada tahun 2018 yaitu 57,3% (Dinkes Prov. Sulteng, 2019), sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 56,7% (Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, 2020). Data pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mapane Tahun 2018 sebesar 73,6% dan di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 59,6%.

Tingkat pendidikan ibu yang rendah, wawasan pengetahuan terbatas dan tradisi turun temurun merupakan faktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa ASI saja tidak cukup sebagai makanan bayi. Akibatnya para ibu memberikan bentuk cairan sebagai makanan pendamping ASI sebelum bayi mencapai umur 4 bulan. Jadi anjuran pemberian ASI eksklusif minimal 6 bulan sangat sulit dilaksanakan sesuai harapan (Ana & Fitria, 2019). Pengetahuan ibu mengenai gizi balita menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada balita, apabila pengetahuan baik maka pemberian asupan gizi pada balita juga bisa baik. Adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pola pemberian MPASI, disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima oleh ibu balita mengenai pemberian MP-ASI menyebabkan ibu balita tidak tahu kapan pemberian MP-ASI yang baik dan tepat untuk diberikan kepada anaknya (Sofiana et al., 2020)

Oleh karena itu, pengetahuan terhadap tahapan pemberian MP-ASI terhadap bayi yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi sangatlah penting bagi seorang ibu. Faktor pengetahuan dari ibu-ibu tentunya memiliki peran sangat besar dalam membentuk kesadaran dan sikap terhadap pemberian MP-ASI

bagi bayinya. Diperlukan perhatian khusus untuk membantu ibu-ibu dalam memahami metode pemberian MP-ASI terhadap bayi, agar dapat dilakukan secara benar dan tepat oleh ibu-ibu, karena dengan pemberian MP-ASI terhadap bayi secara benar dan tepat, tentunya dapat membantu bayi tumbuh dengan sehat (Ana & Fitria, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Desa Pinedapa pada hari senin, 19 Oktober 2020, Yang menjadi khalayak sasaran adalah ibu-ibu yang memiliki anak berusia 0-24 bulan. Untuk prosedur kegiatan, yang pertama kami membagikan liflet kepada partisipan/responden lalu melakukan penyuluhan tentang pemberian makanan pendamping ASI yang baik dan benar serta dampak pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini. Sebelum proses penyuluhan, kami juga melakukan tanya jawab untuk melihat bagaimana pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (Pretest). Setelah melakukan penyuluhan, kami membagikan kuesioner untuk melihat peningkatan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI setelah (Post test).

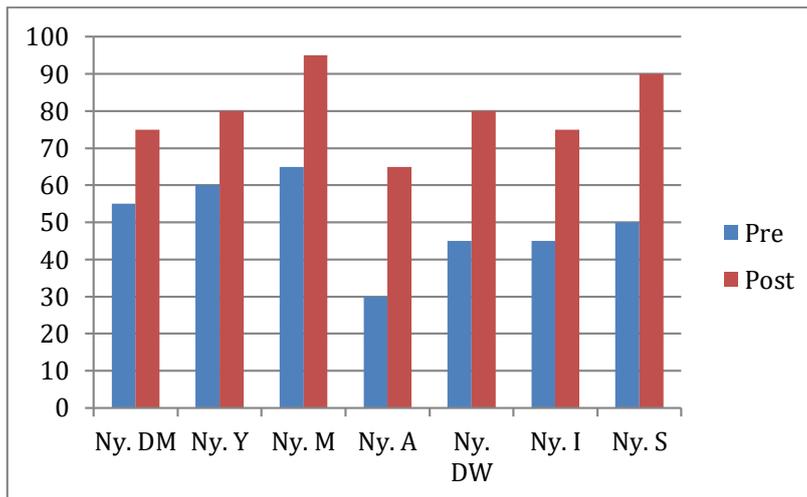
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang makanan pendamping ASI yang dilakukan kepada ibu-ibu di Desa Pinedapa. Sebelum dilakukan penyuluhan masih banyak ibu yang belum paham tentang makanan pendamping ASI khususnya tahapan pemberian makanan pendamping ASI.



Gambar 1 dan 2 Pelaksanaan Penyuluhan dan Pembagian liflet

Hasil penyuluhan tentang makanan pendamping ASI kepada orang tua atau wali anak dilakukan melalui pemberian leaflet lalu memberikan kuesioner 12 soal tentang makanan pendamping ASI untuk anak usia 0-24 bulan. Dari proses Tanya jawab yang kami lakukan dengan 7 orang ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) diketahui bahwa mereka memberikan makanan pendamping ASI pada anak pada saat berusia 4 atau 5 bulan. Mereka menyatakan alasan hal itu dilakukan karena anak sering merengek meminta makanan yang dimakan oleh orangtuanya. Selain itu mereka juga beralasan bahwa takut anaknya tidak kenyang jika hanya diberikan ASI saja. Dari pernyataan tersebut dapat kami ketahui bahwa pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI masih sangat kurang.



Grafik tersebut adalah hasil dari evaluasi kuesioner yang dibagikan kepada ibu-ibu yang berpartisipasi dalam penyuluhan. Dari grafik tersebut dapat kita lihat terjadi peningkatan pengetahuan orang tua tentang makanan pendamping ASI. Grafik tersebut membandingkan bagaimana gambaran pengetahuan orangtua mengenai makanan pendamping ASI sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan di mana pada Ny. DM dari 55% menjadi 75%, Ny. Y dari 60% menjadi 80% Ny. M dari 65% menjadi 95%, Ny. DW dari 45% menjadi 80%, Ny. I dari 45% menjadi 75%, Ny. S dari 50% menjadi 90% dan yang paling rendah Ny. A dari 30% menjadi 65%. Meskipun Ny. A masih dalam kategori cukup, tetapi dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sesudah diberikannya penyuluhan. Begitu juga dengan partisipan penyuluhan lainnya.

Sebagai sampel, kami mengambil 7 orang ibu yang memiliki anak 0-24 bulan sebagai responden dan kami mendapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penyuluhan tentang makanan pendamping ASI yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta gizi balita sangat diperlukan.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini dalam penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari tahun 2015 adalah disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif bagi bayi, pekerjaan atau aktivitas ibu, pendapatan, dan dukungan petugas kesehatan. Selain itu, faktor kepercayaan ibu juga berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI dini (Yulianti, 2016). Hal ini memperkuat hasil penyuluhan kami dimana pengetahuan ibu sebelum dilakukannya penyuluhan tentang pemberian makanan pendamping ASI masih sangat rendah.

Ibu adalah seorang figur utama dalam keputusan untuk memberikan MPASI pada anaknya, apakah akan diberikan saat umur kurang 6 bulan atau saat setelah umur 6 bulan. Keputusan Ibu dalam pemberian MPASI tentunya didasari oleh pengetahuan ibu itu sendiri mengenai MPASI. Latar belakang pendidikan Ibu yang rendah belum tentu mempengaruhi pengetahuan Ibu mengenai MPASI. Tetapi dengan pengetahuan MPASI yang kurang maka akan mempengaruhi sikap dan tindakan Ibu dalam pemberian MPASI ini tidak tepat. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan Ibu terlebih dahulu sehingga dengan pengetahuan Ibu baik maka diharapkan sikap dan tindakan Ibu dalam pemberian MPASI akan baik pula (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Selain peningkatan pengetahuan, perlu pula memberikan pelatihan kepada ibu dan kader tentang cara pembuatan MP-ASI sehingga mereka dapat membuat sendiri (Dwi Erma Kusumawati et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan MP ASI dan 6 di antaranya berkategori baik. Dapat dilihat dari hasil evaluasi berupa pengisian kuesioner yang tergambar pada grafik di atas. Diharapkan penyuluhan dapat dilakukan secara teratur dan lebih baik lagi untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang makanan pendamping ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik. Terima kasih juga kepada responden yang telah berpartisipasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, K. D., & Fitria, S. (2019). Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Secara Dini dan Kejadian Diare pada Bayi 0-6 Bulan. *Penelitian Kesehatan*, 1, 7–13.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah.
- Dinkes Prov.Suteng. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. In *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Dwi Erma Kusumawati, Ansar, A., Bahja, B., & Fahmi Hafid. (2020). Workshop Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) bagi Baduta pada Kader Posyandu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.24>
- Heryanto, E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141–152. <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/EH>
- Kemenkes. (2018). Menyusui sebagai Dasar Kehidupan. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–7.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*.
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Nugrahreni, D. E. (2016). Pekerjaan Ibu Mempengaruhi Pemberian MPASI Dini Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal Media Kesehatan*, 9(1), 42–44. <https://jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id/index.php/jmk/article/view/291>
- Sari Ardiana, A., & Kumorojati, R. (2019). Hubungan Pemberian Asupan Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan Pertumbuhan Bayi/Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 4(2), 57–119. <http://jurnalbidankestrad.com/index.php/jkk/article/view/120>
- Sofiana, L., Sabrina, N. K., Aprilia, P. S., & Kusumaningrum, D. M. (2020). Edukasi Asi dan MP-ASI pada Ibu Balita di Pedukuhan Dayakan, Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85–90. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/1949>
- Yuliarti, W. dan R. A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MPASI Dini di Puskesmas Garuda Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, XIII(1), 184–189.
- Ana, K. D., & Fitria, S. (2019). Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Secara Dini dan Kejadian Diare pada Bayi 0-6 Bulan. *Penelitian Kesehatan*, 1, 7–13.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah.
- Dinkes Prov.Suteng. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. In *Profil Kesehatan*

Provinsi Sulawesi Tengah.

- Dwi Erma Kusumawati, Ansar, A., Bahja, B., & Fahmi Hafid. (2020). Workshop Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) bagi Baduta pada Kader Posyandu. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i1.24>
- Heryanto, E. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141–152. <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/EH>
- Kemendes. (2018). Menyusui sebagai Dasar Kehidupan. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–7.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Nugrahreni, D. E. (2016). Pekerjaan Ibu Mempengaruhi Pemberian MPASI Dini Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal Media Kesehatan*, 9(1), 42–44. <https://jurnal.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id/index.php/jmk/article/view/291>
- Sari Ardiana, A., & Kumorojati, R. (2019). Hubungan Pemberian Asupan Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan Pertumbuhan Bayi/Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 4(2), 57–119. <http://jurnalbidankestrad.com/index.php/jkk/article/view/120>
- Sofiana, L., Sabrina, N. K., Aprilia, P. S., & Kusumaningrum, D. M. (2020). Edukasi Asi dan MP-ASI pada Ibu Balita di Pedukuhan Dayakan, Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85–90. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/1949>
- Yuliarti, W. dan R. A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MPASI Dini di Puskesmas Garuda Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, XIII(1), 184–189.